

## Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR)

Ahmad Jupri<sup>1\*</sup>, Andre Juanda Putra<sup>2</sup>, Suharni<sup>3</sup>, Eka Sunarwidi P<sup>4</sup>, Tapaul Rozi<sup>5</sup>,  
Pahmi Husain<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, FMIPA, Universitas Mataram,

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, FH, Universitas Mataram,

<sup>3</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram

<sup>4</sup>Program Studi Biologi, FMIPA Universitas Mataram

<sup>5</sup>Program Studi Ilmu Peternakan FATERNA Universitas Mataram

<sup>6</sup>Program Studi Biologi FMIPA, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

E-mail: [juprizikril@gmail.com](mailto:juprizikril@gmail.com)

WA: 087765105045

### Article History:

Received : 10 Agustus 2022

Review : 15 Agustus 2022

Revised : 25 Agustus 2022

Accepted : 30 Agustus 2022

**Kata Kunci:** Stunting; Pernikahan, HKSR; Reproduksi Remaja

**Abstrak:** Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak sejak 1000 hari pertama kehidupan, stunting juga dapat diartikan sebagai kondisi gagal tumbuh terhadap anak balita (bayi dibawah 5 tahun) yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak mengalami keterlambatan dalam proses pertumbuhannya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat, remaja dan juga pemerintah desa dapat mencegah dan mengurangi angka stunting secara optimal melalui sosialisai kesehatan. Metode pengabdian ini yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa “Sosialisasi Kesehatan Terkait Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR) berjalan dengan lancar serta peserta yang menghadiri kegiatan sosialisai sangat antusias terutama pada saat sesi diskusi dan tanya jawab.

### A. Pendahuluan

Desa Penedagandor merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Secara menyeluruh berdasarkan data demografi Penedagandor memiliki luas wilayah sebesar

756,85 Ha dalam data yang tercatat pada tahun 2021 silam, yang dimana luas wilayah tersebut terdiri dari tanah pemukiman, tanah sawah irigasi setengah tehnik, tanah sawah tadah hujan, jalan sungai dan kuburan. Desa Penedagandor juga terdapat 5 dusun yaitu

dusun Beruk, dusun Burne, dusun Repok, dusun Babae, dan dusun Ambengan. Berdasarkan datanya Penedagandor memiliki 6.169 jumlah penduduk yang terbagi kedalam 2 kategori, dimana jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3.100 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 3.069 jiwa (Penedagandor dalam Angka 2022).

Jarak yang akan ditempuh masyarakat Penedagandor menuju Ibu kota Propinsi  $\pm$  60 km, sedangkan jarak ke Ibukota Kabupaten  $\pm$  7 Km dan merupakan desa yang berada di wilayah kecamatan Labuhan Haji dengan jarak ke Kantor Kecamatan  $\pm$  2 Km (Profil Desa Penedegandor, 2022). Kepedulian masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (puskesmas) masih kurang. Intervensi terkait masalah kesehatan, utamanya kesehatan anak dalam kecukupan gizi belum banyak ditemukan di Desa Penedagandor. Akibatnya, stunting menjadi masalah kesehatan utama terkait pemenuhan gizi anak.

Berdasarkan data dari Puskesmas Labuhan Haji pada tahun 2021 jumlah balita yang mengalami stunting di Desa Penedagandor adalah 10 jiwa. Di Desa Penedagndor, terdapat 123 balita yang memiliki tubuh pendek dan 5 balita memiliki tubuh sangat pendek. Pada status gizi balita di desa Penedagandor terdapat 28 balita kurus, 9 balita sangat kurus, dan 4 balita memiliki

status gizi gemuk (BPS Lombok Timur, 2022).

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terdapat pada balita, yang dimana hal tersebut ditandai dengan tinggi badan yang tidak sama (pendek) dengan anak-anak sebayannya. Balita maupun anak yang terkena stunting akan cenderung rentan terkena penyakit dan apabila sudah dewasa nanti dapat beresiko untuk mengidap penyakit degeneratif.

Dampak yang ditimbulkan oleh stunting tidak hanya dalam segi Kesehatan akan tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Stunting juga dapat berarti kondisi anak atau balita yang memiliki tinggi badan lebih pendek dibandingkan umurnya. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Kondisi stunting yang dialami oleh balita dan anak-anak ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan yang terjadi pada bayi, dan bisa disebabkan juga karena kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting dimasa yang akan datang juga akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Ramayulis, 2018).

Kasus balita stunting (pendek)

merupakan masalah gizi utama yang saat ini dihadapi oleh Indonesia. Prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4 persen atau sekitar 5,33 juta balita (SSGI, 2021). Prevalensi stunting ini telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya dan direncanakan pada tahun 2024 yang akan datang angka stunting yang terjadi terhadap balita dan anak Indonesia akan turun hingga 14 persen. Sehingga Perencanaan tersebut membutuhkan tindakan-tindakan yang konkrit dan kegiatan maupun solusi yang dapat dengan sangat membantu untuk menyelesaikan permasalahan stunting dari hulu ke hilir, baik itu melalui pemerintah pusat, provinsi, kabupaten maupun oleh puskesmas ataupun posyandu diberbagai daerah.

Pemerintah memastikan intervensi pencegahan stunting pada perempuan sejak sebelum kelahiran dan setelah lahir. Untuk sebelum kelahirannya akan dilakukan program pendistribusian tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri, program tambahan asupan gizi untuk ibu hamil yang mengalami kurang gizi kronik, dan melengkapi fasilitas puskesmas dengan alat USG untuk mempertajam identifikasi ibu hamil (Jupri et al., 2021). Sedangkan untuk pasca kelahirannya sendiri juga dilakukan program untuk mendukung pemenuhan konsumsi protein hewani balita, merevitalisasi proses

rujukan balita *weigh faltering* dan stunting ke puskesmas dari rumah sakit, serta merevitalisasi, melengkapi, mendigitalisasi dan alat ukur diseluruh posyandu yang ada di setiap daerah di Indonesia (Welis et al., 2008).

Keberadaan anak-anak yang mengalami stunting ini tersebar di seluruh pelosok Indonesia, karena memang kondisi stunting terhadap anak ini merupakan gejala yang didapatkan akibat selama masa kehamilan maupun pasca melahirkan tidak mendapatkan nutrisi dan gizi yang seimbang serta ketidaktahuan ini bisa saja dialami oleh seluruh ibu-ibu di seluruh Indonesia, itulah mengapa stunting bisa tersebar diseluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali di desa Penenda Gandor, kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Akan tetapi, stunting ini dapat dicegah maupun jumlah anak yang mengalami stunting ini dapat dikurangi dengan melakukan pencegahan dan memberikan pemahaman untuk masyarakat terutama perempuan hamil. Maka dari itu dalam program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu untuk mengurangi maupun mencegah terjadinya stunting yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **B. Metode**

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni tahun 2022, dilaksanakan di Aula Kantor Desa Penedagandor, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Kegiatan atau program ini dilakukan seperti kegiatan sosialisasi pada umumnya, dengan langkah pertama membuat surat dan menyebarkan surat tersebut ke beberapa instansi atau tamu undangan yang menjadi target dalam kegiatan tersebut. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi terhadap target dengan beberapa tujuan materi seperti stunting, pernikahan dini, kenakalan remaja dan beberapa materi lainnya, sehingga dengan adanya ide tersebut kami merumuskan materi sosialisasi yang akan kami sampaikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kesehatan terkait stunting
2. Pendewasaan usia pernikahan
3. Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR)

## **C. Hasil**

Dalam program atau kegiatan sosialisasi ini kami selaku mahasiswa KKN Tematik Unram menyediakan tempat untuk melakukan kegiatan sosialisasi tersebut, dengan bekerjasama langsung dengan pemerintah desa untuk meminjam atau menggunakan aula kantor Desa

Penedagandor. Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 27 Juni ini terdiri dari beberapa penyampaian materi (Gambar 1), materi pertama disampaikan oleh pemateri yang berasal dari DP3AKB mengenai Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR).



**Gambar 1.** Sesi Penyampaian Materi

Pemateri kedua dalam kegiatan sosialisasi ini menyampaikan materi terkait gizi seimbang yang baik untuk mencegah terjadinya stunting terhadap anak, pemateri tersebut merupakan pemateri yang langsung kami undang dari pihak puskesmas Labuhan Haji agar data dan materi yang akan disampaikan kepada para peserta sosialisasi tersampaikan secara akurat dan terperinci, sehingga apa yang menjadi tujuan dari program kerja KKN Tematik Unram 2022 Desa Penedagandor sesuai dengan napa yang diharapkan. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan sesi tanya jawab (Gambar 2).



**Gambar 2.** Sesi Tanya Jawab

Kegiatan ketiga atau acara selanjutnya setelah sesi pemberian materi yaitu sesi tanya jawab, yang dimana dalam sesi ini terdapat cukup banyak peserta yang ingin bertanya dan lebih ingin mengetahui apa yang telah disampaikan oleh masing-masing pemateri. Sesi tanya jawab cukup partisipatif, beberapa peserta memberikan pertanyaan kepada narasumber berkaitan dengan permasalahan stunting. Antusiasme peserta terlihat sangat proaktif dalam kegiatan diskusi dan sesi tanya jawab sebelum acara sosialisasi berakhir.

### **Diskusi**

Kegiatan sosialisasi stunting ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat, remaja dan juga pemerintah desa sehingga apa yang menjadi tujuan pencapaian untuk mengurangi angka stunting di Indonesia khususnya di Kabupaten Lombok Timur dapat terealisasi dengan baik dan benar. Upaya pencegahan dan

penurunan angka stunting harus dilakukan secara optimal dan perlu didukung dari semua kalangan baik dari elemen pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Kepedulian yang di berikan oleh pemerintah dapat dilihat dari adanya program posyandu setiap bulannya dimana setiap bayi, balita dan anak-anak akan diberikan imunisasi guna mencegah penyakit melalui program imunisasi, pemberian vitamin dan lain-lain. Kemudian kepedulian orang tua akan pentingnya makanan bergizi serta Pola Hidup Bersih Sehat bagi anak.

Kepedulian guru akan pentingnya makanan bergizi serta Pola Hidup Bersih Sehat anak Pentingnya makanan bergizi bagi anak cenderung minim, hal ini terlihat ketika para guru ikut serta dalam memberikan makanan cepat saji kepada anak seperti bakso, mie instan dan makanan siap saji lainnya secara berlebihan (Hidajat, 2019).

Stunting dapat menimbulkan bahaya dan kerusakan proses fisiologis dalam jangka pendek dan panjang. Bahaya dalam jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan bahaya jangka panjang yaitu dapat menurunkan kemampuan kognitif dan

prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Unicef Indonesia, 2012). Umumnya anak yang stunting sebagian besar memiliki prestasi belajar kurang, motivasi belajar rendah dan kurang cekatan dalam proses belajar sementara anak yang tidak mengidap penyakit stunting umumnya memiliki prestasi belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi (Picauly, 2013).

#### D. Kesimpulan

Kegiatan atau program sosialisasi stunting ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat, remaja dan juga pemerintah desa sehingga apa yang menjadi tujuan pencapaian untuk mengurangi angka stunting di Indonesia khususnya di Kabupaten Lombok Timur dapat terealisasi dengan

baik dan benar.

#### Daftar Referensi

- Jupri, A., Putri, E. H. K., Raniatun, I., & Ihwani, N. (2021). KKN Tematik Unram 2021 Melakukan Program Rakam Cerdas di Paud Al-Falaah Dusun Batu Belek Barat, Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3).
- Kemendes RI. "Buletin Stunting." *Kementerian Kesehatan RI* 301, No. 5 (2018): 1163–78.
- Penedagandor dalam Angka 2021. *Profil Desa Penedagandor 2021*. Humas Pemd.
- Picauly, I dan Toy SM. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 55-62.
- Ramayulis, Rita. 2018. *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya Grup.
- Unicef Indonesia. (2012). *Ringkasan Kajian Gizi Ibu Dan Anak*. Jakarta: Indonesia.
- Welis, W., Syafrizal, S., & Welis, W. (2008). Ilmu Gizi. and Syatrizar. *Ilmu Gizi*, 2008, 120.